

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik sudah dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu dan telah menjadi kebutuhan penunjang bagi manusia saat ini. Dengan bermusik, manusia dapat mengekspresikan perasaan dan emosinya.

Dalam beberapa tahun ini perkembangan industri musik sangat cepat peningkatannya, itu disebabkan oleh besarnya minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap orangnya. Begitu pula di Indonesia, industri musik menjadi lahan bisnis yang menjajikan. Kita dapat menemukan *major label*, *band-band* baru, artis baru dan pagelaran musik yang sangat beragam.

Provinsi Gorontalo seperti yang kita lihat sekarang ini sudah banyak mendapatkan pengaruh dari luar khususnya dalam bidang musik. Ini dilihat dari banyaknya acara musik yang diselenggarakan di Gorontalo, baik itu musisi dari dalam maupun luar daerah. Acara – acara music tersebut dikemas dalam bentuk konser tunggal maupun festival yang terdiri dari beberapa musisi dan panggung. Baik itu musisi bergenre pop, rock, metal, alternative, jazz, blues, reggae, dance, r&b, dll. Konser – konser yang telah diadakan di Gorontalo diantaranya adalah Iwan Fals, Superman Is Dead (SID), Slank, Sheila On 7, The Changchuters, NOAH (Eks Peter Pan), Andra End The Back Bone, dll. Sedangkan acara – acara musik dalam bentuk festival diantaranya adalah Gorontalo Indie Festival, Gorontalo Baribut, Metal Fest, Party Punk, Parade Band, dll.

Kegiatan seni musik yang sering diadakan pada saat ini sangat berkembang serta menarik perhatian dan minat masyarakat Gorontalo khususnya. Namun potensi-potensi tersebut belum dapat terwadahi dengan baik. Hal ini terlihat dari minimnya fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan musik termasuk memproduksi sebuah musik secara professional, fasilitas pertunjukkan, fasilitas pengembangan bakat di bidang musik, dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung kegiatan bermusik baik bagi pelaku musik maupun penikmat musik.

Provinsi Gorontalo tertinggal dalam pengadaan fasilitas apresiasi seni. Padahal dengan adanya fasilitas tersebut ikut mendukung dalam perkembangan kegiatan apresiasi seni. Selama ini yang di gunakan sebagai tempat pertunjukan adalah GOR Nani Wartabone = Gelangan Olah Raga, Stadion 23 Januari 1942 = Lapangan Sepak Bola, Lap. Taruna Remaja = Alun-alun Kota, Aldista Room dan Balai kartini = Gedung Serba Guna. Tidak ada bangunan khusus yang memang di peruntukan untuk seni pertunjukan.

Berlatar balakang kondisi di atas, dibutuhkan suatu bangunan yang layak di Provinsi Gorontalo secara teknis, fungsi dan persyaratan-persyaratan mendukung untuk meningkatkan minat dan bakat masyarakat Gorontalo dalam hal seni khususnya dalam bidang seni musik, serta dapat menjadi investasi dalam bidang ekonomi dan pariwisata, sebagai penghasilan daerah dari wisatawan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang mana menjelaskan Provinsi Gorontalo memiliki potensi dalam hal seni musik dan pariwisata, sehingga menuntut adanya perbaikan dan penambahan fasilitas yang dapat mengakomodir kebutuhan pelaku-pelaku kegiatan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang Gedung pertunjukan musik yang sesuai dengan penataan ruang yang tepat sehingga dapat memenuhi fungsinya.
2. Bagaimana mendesain penampilan Gedung pertunjukan musik yang menghasilkan kesan yang menarik.
3. Bagaimana pemilihan material, penataan utilitas, akustika, struktur dan konstruksi sesuai standar dan spesifikasi teknis.

## **1.3 Tujuan Dan Sasaran Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

- ♣ Menyediakan wadah fisik berupa gedung yang dapat menunjang minat dan bakat serta potensi para pelaku seni musik yang ada di Provinsi Gorontalo melalui seni pertunjukan musik atau konser musik.
- ♣ Terwadahnya fasilitas pertunjukan seni dengan pelayanan yang profesional dan berkualitas serta bertaraf nasional dan internasional serta tersedianya sarana yang mampu menampung berbagai kegiatan pertunjukan seni khususnya dalam bidang seni musik.

- ♣ Melakukan pemilihan material bahan bangunan, penataan utilitas, akustik, struktur dan konstruksi yang sesuai dengan standar pembangunan gedung dalam ilmu arsitektur.

### **1.3.2 Sasaran Penulisan**

Sasaran perancangan ini adalah untuk menyusun landasan konseptual dari Gedung pertunjukan musik di Gorontalo yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan persyaratan teknisnya, memiliki penampilan yang menarik, kokoh dari segi konstruksi, sistem utilitas dan sistem sistem akustika yang baik sehingga dapat diaplikasikan kedalam bentuk desain.

### **1.4 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan masalah dalam perencanaan gedung pertunjukan musik dibatasi pada pengertian judul secara umum, sedangkan pada perancangannya lebih dititik beratkan pada gedung konser keseluruhan, baik struktur, konstruksi, akustik, utilitas maupun pemilihan materialnya. Pembahasan dalam bidang non-arsitektur dimaksudkan untuk memepertajam dan melengkapi pembahasan utama.

### **1.5 Batasan dan Asumsi**

Batasan perancangan ini adalah merupakan ruang dalam penyelenggaraan pertunjukan musik di Gorontalo. Menghindari pembahasan agar tidak melebar pada masalah-masalah yang tidak seharusnya dibahas, maka perlu adanya batasan-batasan yang melingkupi permasalahan yang ada yaitu :

- Perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Musik ditekankan pada segi arsitektur dengan penyelesaian single building design dan disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang.
- Pada Gedung Pertunjukan Musik jenis musik yang dihadirkan adalah jenis musik diatonis, yaitu pop, rock, dan jazz.

Asumsi dari Gedung Pertunjukan Musik antara lain adalah sebagai berikut:

- Kepemilikan dari Gedung Pertunjukan Musik ini adalah milik swasta.
- Gedung Pertunjukan Musik direncanakan mawadahi kebutuhan kegiatan sampai dengan 10 tahun ke depan, sehingga dapat diprediksikan jumlah pengunjung sampai dengan tahun tersebut.

## 1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif dokumentatif dengan menyajikan data-data primer dan sekunder, dianalisa, dan dirumuskan berdasarkan teori-teori (standar-standar) untuk memperoleh suatu hasil yang berupa program dan konsep-konsep untuk perancangan Gedung Pertunjukan Musik, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. **Studi literatur**, dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder, dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data informasi dan peta dari instansi terkait.
- b. **Survey lapangan**, dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek-obyek di lapangan sebagai studi banding dalam penyusunan thesis ini.
- c. **Wawancara**, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan pembahasan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur ini adalah sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN.** Pembahasan pada bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penulisan, lingkup pembahasan, batasan dan asumsi, Metode pembahasan dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN OBJEK RANCANGAN.** Merupakan tahap deskripsi objek desain melalui literatur dan studi kasus. Berisi telaah tinjauan pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa pengertian, fungsi dan studi banding terhadap objek sejenis

**BAB III PROGRAM RANCANGAN.** Memuat analisa-analisa dari seluruh konsep, prinsip ataupun teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah atau dalam mengembangkan/menghasilkan rancangan produk yang diharapkan, berupa konsep tata ruang makro dan konsep tata ruang mikro.

**BAB IV PENUTUP.** Berisi tentang kesimpulan dan saran yang disertai dengan daftar rujukan lampiran dari hasil perancangan desain.